

**STUDI LITERATUR: GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG ANEMIA**

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh:

FITRI

NIM: 518010015

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN FAKUTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI LITERATUR: GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG ANEMIA**

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh:

FITRI

NIM: 518010015

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Karya Tulis
Ilmiah Pada Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Hari/tanggal : Senin, 23-08-2021

Menyetujui,

Pembimbing I

(Cahaya Indah Lestari, M. Keb)

Pembimbing II

(Rizkia Amilia, M. Keb)

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI LITERATUR: GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG ANEMIA**

KARYAH TULIS ILMIAH

Disusun Oleh:

FITRI

NIM: 518010015

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Media Kebidanan Pada Program Studi
DIII Kebidanaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Mataram**

Dewan penguji

Tanggal

Tanda Tangan

1. Ketua Tim :
Cahaya Indah Lestari, M.Keb
2. Penguji 1 :
Catur Esty Pamungkas, M. Keb
3. Penguji 2 :
Rizkia Amilia, M.Keb

6/9/21..
10/9/21..
15/9/21..

.....
.....
.....

**Mengesahkan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Ilmu Kesehatan**

Dekan,

(apt. Nurul Qivaam, M. Farm., Klin)

NIDN. 082710840

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini menyatakan :

1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :
“Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Anemia”.Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber dalam penulisan yang saya gunakan pada Karya Tulis Ilmiah ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukti hasil Karya Tulis atau jiplakan dari orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 13 Januari 2022

Pembuat Pernyataan



(FITRI)
518010015



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI
NIM : 519010015
Tempat/Tgl Lahir : KILLO DUMPU, 13 Januari 2000
Program Studi : D³ Kebidanan
Fakultas : ILMU KESEHATAN
No. Hp : 085.332.260.980
Email : fitfiri12345@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ANEMIA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Februari2022

Penulis



FITRI
NIM. 519010015

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : F. ITRI
NIM : 518010015
Tempat/Tgl Lahir : KILU DOMPU 13 Januari - 2000
Program Studi : D3 Kebidanan
Fakultas : ILMU KESEHATAN
No. Hp/Email : 085 337 200 900 / fitri12345@gmail.com
Jenis Penelitian : ☐ Skripsi ☒ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ANEMIA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14, Februari....., 2022
Penulis



F. ITRI
NIM. 518010015

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Tidak ada orang suci tanpa masalah, tidak ada orang berdosa tanpa masa depan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Studi literatur gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia” .

Proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah banyak pihak yang membantu, oleh karena itu sudah sempatnya penulis dengan segala kerendahan dan keiklasan hati mengucapkan banyak terima kasih sebesar besarnya kepada.

1. apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Aulia Amini, S.ST., M.Keb, Selaku Ketua Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Cahaya indah lestari, M.Keb, Selaku pembimbing pendamping I yang penuh kesabaran serta memberikan dorongan, bimbingan, pengarahan yang bermanfaat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah
4. Rizkia Amilia, M.Keb, Selaku pembimbing pendamping II yang telah membimbing saya dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Catur Esty Pamungkas, M.Keb, Selaku penguji Karya Tulis Ilmiah
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini serta sebagai bahan pembelajaran dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

Mataram, Agustus 2021

penulis

ABSTRAK

Fitri*, Cahaya Indah Lestari**, Rizkia Amilia**

STUDI LITERATUR: GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ANEMIA

(42 halaman+8 tabel+4 bagan+ 2 lampiran)

Latar Belakang: Anemia pada masa nifas dapat terjadi pada ibu dimana setelah melahirkan kadar hemoglobin kurang dari normal, dan kondisi ini dapat menyebabkan kehilangan zat besi dan dapat mempengaruhi dalam proses laktasi dan dapat mengakibatkan rahim tidak berkontraksi karena darah tidak cukup memberikan oksigen ke rahim.

Tujuan: Penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *systematic literature review* metode yang melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, jurnal dan terbitan-terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada.

Hasil: studi literatur berdasarkan dari lima jurnal yang diriview menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia yaitu mayoritas baik sebanyak 68 orang.

Kesimpulan: berdasarkan hasil riview menunjukkan bahwatingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia yaitu mayoritas cukup baik.

Kata Kunci: Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia

Referensi: 36(jurnal2015 - 2021)

* Mahasiswa Program Studin DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram

** Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

DIII Midwifery

YEAR 2021

ABSTRACT

Fitri*, Cahaya Indah Lestari, Rizkia Amilia****

**LITERATURE STUDY: OVERVIEW OF KNOWLEDGE OF A
POSTPARTUM MOTHER ABOUT ANEMIA**

(42 pages+ 8 tables+ 4 charts+ 2 appendices)

Background: Anemia during the postpartum can occur in mothers after giving birth in which the hemoglobin level is less than normal, and this condition can cause iron loss and therefore can affect the lactation process and resulted in the uterus not contracting because the blood does not provide enough oxygen to the uterus.

Objective: This study aimed to describe the knowledge of postpartum mothers about anemia. The research method used was a systematic literature review method through searching by reading various sources such as books, journals and other publications related to the research topic to answer the existing problems.

Results: a literature study based on five reviewed journals showed that the level of knowledge of postpartum mothers about anemia was mostly good, as many as 68 people.

Conclusion: based on the results of the review, it showed that the level of knowledge of postpartum mothers about anemia was quite good.

Keywords: Description of Knowledge of Postpartum Mothers About Anemia

References: 36 (journal 2015 - 2021)

* Student of the DIII Midwifery Study Program, University of Muhammadiyah Mataram

** Lecturer at Muhammadiyah University of Mataram



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Umum	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengetahuan	6
B. Konsep masa nifas.....	13
C. Konsep anemia pada ibu nifas.....	21
D. Kerangka Teori.....	27
E. Kerangka Konsep	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Definisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Alat dan Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Pengolahan Dan analisa Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	35
A. Gambaran Umum.....	35
B. Hasil Dan Pembahasan.....	36
C. Keterbatasan Penelitian.....	36
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.3 Temuan Jurnal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Jurnal Karakteristik Umur.....	34
Tabel 4.2 Jurnal Karakteristik Pendidikan.....	34
Tabel 4.3 Jurnal Karakteristik Pekerjaan	35
Tabel 4.4 Jurnal Karakteristik Paritas	35
Tabel 4.5 Jurnal Karakteristik Pengetahuan.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	26
Gambar 3.3Analisa Prosedur Penelitian Study Literatur	31
Gambar 3.4 Analisa Penelitian Study Literatur	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Bimbingan

Lampiran 2: Jurnal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa nifas, anemia dapat terjadi pada ibu yang memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal. Kondisi ini dapat menyebabkan kehilangan zat besi, mengganggu proses laktasi, dan menyebabkan Rahim gagal berkontraksi karena darah tidak cukup memasok oksigen ke rahim. Anemia juga dapat terjadi pada ibu yang memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dari normal (Saifuddin, AB. 2012).

Anemia merupakan masalah kesehatan dunia di negara-negara miskin, dan merupakan salah satu penyakit nasional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masa nifas di negara-negara tersebut (WHO, 2014).

Menurut *World Health organization* (WHO, 2012) anemia merupakan dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan paling serius di dunia, terutama di negara-negara terbelakang, dengan perkiraan 30 persen populasi dunia menderita kondisi tersebut. Wanita hamil dan postpartum lebih mungkin dibandingkan wanita lain untuk menjadi anemia. Prevalensi anemia di Indonesia adalah 13,32 persen pada ibu hamil, dan 50,5 persen pada ibu nifas, menurut statistik dari Riskesdas (2013).

Anemia pada ibu nifas di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih terus terjadi, dengan frekuensi 77,01 persen, menurut temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Angka tersebut mencapai 70,57 persen di Kabupaten Lombo

Timur dan 65,12 persen di Kabupaten Lombok Barat, sedangkan di Kabupaten Lombok Tengah mencapai 69,23 persen. Di Kabupaten Sumbawa mencapai 61,03 persen, Kabupaten Dompu 48,10 persen, dan Bima 50,56 persen. Dengan demikian, prevalensi anemia di Provinsi NTB masih berada di bawah target nasional sebesar 20 persen yang ditetapkan oleh RPJMN (Kesehatan dan Gizi Reproduksi, Orang Tua, dan Anak).

Menurut de Benoist (2008) dan Berhan (2014), prevalensi anemia pada masa nifas atau masa nifas paling besar terjadi di negara-negara terbelakang, dimana diperkirakan terjadi pada 50-80 persen ibu baru (Milman, 2011). Di antara penyebab paling umum morbiditas dan kematian ibu di negara-negara miskin adalah Diperkirakan bahwa lebih dari 500.000 kematian ibu terjadi setiap tahun di dunia sebagai akibat dari kelahiran, dengan 20% dari kematian ini terjadi sebagai akibat dari perdarahan selama persalinan dan anemia (Milman, 2012)

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, dengan 359 kematian untuk setiap 100.000 kelahiran hidup, menurut data. Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, angka kematian ibu (AKI) adalah 305 kematian untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu yang paling umum terjadi selama masa nifas, dengan perdarahan postpartum sebanyak 28 persen dari semua kasus, eklampsia sebanyak 24 persen, infeksi sebanyak 11 persen, kekurangan energi setelah melahirkan sebanyak 9 persen,

aborsi sebanyak 5 persen. persen, persalinan lama menyumbang 5 persen, emboli terhitung 3 persen, dan anemia terhitung 3 persen(Infodatin,2014).

Penyebab paling umum dari anemia pada ibu nifas antara lain kurangnya konsumsi makanan kaya zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, dan menyusui, antara lain (kebutuhan fisiologis). Kecukupan asupan Fe seseorang tidak hanya ditentukan oleh konsumsi makanan yang mengandung Fe (seperti daging sapi, unggas, ikan, dan telur), tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan penyerapan Fe. Ibu menyusui membutuhkan tambahan zat besi dan asam folat selain protein, lemak, dan karbohidrat yang disediakan oleh makanan. Ibu menyusui membutuhkan sekitar 300 kkal atau 30 cc per hari dalam satu sajian yang mengandung 60 gram protein (Arisman, 2014). Telah dilaporkan dalam jurnal Nurhayati (2014) bahwa dampak konsumsi tablet zat besi terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil mungkin cukup besar. Pemberian pil Fe pada ibu hamil terbukti dapat meningkatkan kadar Hb secara signifikan.

Ketika datang ke ibu postpartum, anemia mungkin memiliki pengaruh negatif pada kesehatan ibu mereka dan meningkatkan kesempatan mereka untuk mengembangkan depresi postpartum. Kekurangan zat besi dalam makanan selama kehamilan dan persalinan adalah penyebab paling umum dari anemia postpartum, yang disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak memadai dan kehilangan darah selama proses kehamilan dan persalinan(Erawati, 2013).

Peran pemerintah dalam penanganan anemia pada ibu nifas adalah memberikan konsumsi zat besi yang tepat guna meningkatkan pembentukan hemoglobin. Untuk mengatasi masalah ini, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan asupan makanan kaya zat besi, memperkuat makanan dengan zat besi, dan meningkatkan konsumsi buah-buahan yang tinggi vitamin C (Departemen Gizi, 2016).

Di antara tanggung jawab bidan di masyarakat sebagai tenaga terlatih adalah memberikan pelayanan, meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, memperluas peran dan fungsi bidan sebagai pelaksana, dan meningkatkan deteksi dini dalam pelaksanaan semua pemeriksaan, khususnya pemeriksaan hemoglobin pada ibu nifas (Nurul & Dian, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Anemia”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui karakteristik ibu nifas kesadaran akan anemia merupakan hal yang penting.

2. Tujuan khusus

- a. Identifikasi Karakteristik Umur, Paritas, Pekerjaan, Pendidikan
- b. Identifikasi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Anemia

D. Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan mampu memberikan informasi atau manfaat terkhususnya pada mahasiswa kebidanan serta memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pengguna

Dalam rangka memberikan pelayanan kebidanan yang prima sesuai standar diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi kepada seluruh organisasi pelayanan kesehatan, baik puskesmas, rumah sakit, klinik, maupun praktik bidan mandiri (PBM).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian

Pengetahuan adalah konsekuensi dari mengetahui; itu datang setelah individu memiliki indra mereka dirangsang oleh item tertentu. Melalui indera manusialah kita merasakan sesuatu, yaitu melalui panca indera kita yaitu penglihatan, pendengaran, rasa, dan sentuhan. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(Notoatmodjo,2013).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2013), ada 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu(*Know*)

Sebagai pengingat terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya, tahu didefinisikan sebagai berikut: Derajat pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk mengingat satu bagian informasi dari seluruh materi yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Akibatnya, itu mewakili tingkat pemahaman terendah.

2) Memahami(*Comprehension*)

Pemahaman digambarkan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara akurat tentang item yang diketahui dan kemampuan untuk memahami dengan benar informasi

dalam sebuah tulisan.

3) Aplikasi(*Application*)

Penerapan digambarkan sebagai kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam pengaturan kelas ke peristiwa atau pengaturan dunia nyata.

4) Analisis(*Analysis*)

Dalam definisi analisis, itu adalah kapasitas untuk memecah suatu zat atau item menjadi komponen-komponen yang masih merupakan bagian dari struktur organisasi yang sama, namun memiliki kesamaan satu sama lain.

5) Sintesis(*synthesis*)

Sintesis didefinisikan sebagai kapasitas untuk menentukan atau menghubungkan elemen-elemen untuk menciptakan keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi(*Evaluation*)

Dalam penilaian ini, kapasitas untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu zat atau hal dipertimbangkan. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditetapkan.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2013), banyak metode memperoleh pengetahuan dalam rangka memperoleh informasi untuk mencapai realitas pengetahuan sepanjang sejarah dapat dibagi

ke dalam kategori berikut:

2, yaitu:

1) Cara Tradisional atau Non-Ilmiah.

Berikut ini adalah contoh metode tradisional untuk memperoleh pengetahuan:

a) Cara Tradisional atau Non-Ilmiah

Trial and error adalah bentuk pembelajaran paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia, dan merupakan metode pembelajaran yang paling efektif. Orang-orang telah menggunakan strategi ini sejak awal peradaban. Ketika seseorang mengalami kesulitan, mereka berusaha mencari solusi dengan coba-coba. Proses coba-coba ini dilakukan dengan mencoba memperbaiki masalah terlebih dahulu, dan jika tidak berhasil, mencoba opsi alternatif hingga masalah berhasil diatasi.

b) Cara Kekuasaan atau Otoriter

Sumber ilmunya antara lain tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, ahli agama, pejabat pemerintah, serta individu dan organisasi lainnya. Dengan kata lain, pengetahuan ini dapat diperoleh dengan menjalankan otoritas atau kekuasaan, termasuk tradisi otoritas pemerintah, otoritas pemerintah agama,

dan otoritas ilmiah. Itu terjadi ketika suatu prinsip didasarkan pada sudut pandang orang lain yang dikemukakan oleh seseorang yang memiliki otoritas tanpa diuji atau dibuktikan kebenarannya, baik atas dasar bukti nyata atau penalaran mereka sendiri.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk upaya akuisisi pengetahuan lebih lanjut seseorang. Hal ini dicapai dengan mengulangi pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi di masa lalu; jika teknik ini gagal, itu tidak akan mengulangi prosedur dan sebaliknya akan mencoba mengidentifikasi metode alternatif untuk memecahkan masalah secara efektif.

d) Melalui Jalan Pikiran

Dari titik ini, orang telah dapat menggunakan keterampilan penalaran mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Manusia telah memanfaatkan gaya berpikirnya untuk menemukan realitas informasi, baik dengan pernyataan khusus ke umum, yang dikenal sebagai induksi, atau melalui klaim umum ke khusus, yang dikenal sebagai deduksi. Deduksi adalah proses menarik kesimpulan dari pernyataan umum ke situasi

khusus.

2) Cara Modern atau ilmiah

Teknik penelitian ilmiah mengacu pada pendekatan baru untuk memperoleh informasi yang lebih metodis, rasional, dan ilmiah daripada metode pengumpulan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan penalaran induktif yang diperkenalkan oleh B. Bacon kemudian dilanjutkan oleh Van Dalen, yang menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat semua informasi yang berkaitan dengan item yang diamati.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain.

1) Usia

Cara pandang dan pemikiran seseorang dipengaruhi oleh usianya. Selain itu, seiring bertambahnya usia, kemampuan menggenggam dan berpikirnya akan meningkat, menghasilkan retensi yang lebih tinggi dari informasi yang diperolehnya.

2) Status Pendidikan

Baik di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan merupakan upaya terus menerus untuk mengembangkan

kepribadian dan bakat seseorang, dan itu berlangsung seumur hidup. Pendidikan formal dan informal keduanya merupakan pilihan untuk memperoleh pendidikan. Pencapaian pendidikan berdampak pada proses pembelajaran; semakin besar pencapaian pendidikan seseorang, semakin sederhana bagi individu tersebut untuk mempertahankan pengetahuan. Ada berbagai tingkat pendidikan yang dikejar ibu, yang dibagi ke dalam kategori berikut:

- a) Pendidikan rendah bila lulus SD, SMP dan Se-derajat.
- b) Pendidikan menengah bila lulus SMA dan sederajat.
- c) Pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2 dan S3).

3) Pekerjaan

Orang yang bekerja akan memiliki lebih banyak pengetahuan daripada mereka yang tidak bekerja karena mereka akan mengumpulkan banyak informasi dan pengalaman melalui aktivitas pekerjaan mereka (Notoatmodjo, 2013).

4) Paritas

Ini adalah jumlah kehamilan yang telah terjadi atau jumlah anak yang telah dilahirkan baik dari perkawinan sekarang atau sebelumnya yang menentukan paritas (Prawirahardjo, 2013).

5) Informasi

Wawasan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non-formal mungkin memiliki pengaruh jangka pendek (langsung) pada pengetahuan, menyebabkan pergeseran atau peningkatan tingkat pemahaman. Seseorang yang memiliki akses ke sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif.

6) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan kebiasaan orang yang mereka ikuti tanpa mempertimbangkan apakah yang mereka lakukan itu bermanfaat atau jahat. Akibatnya, meskipun seseorang tidak berpartisipasi secara aktif, pengetahuannya akan bertambah. Ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk berbagai kegiatan akan ditentukan oleh posisi ekonomi seseorang, sehingga semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang diprediksi akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Melalui kerja keras seseorang memperoleh kebijaksanaan dari ibunya. Sekarang diklasifikasikan sebagai pengangguran untuk profesi ibu.

7) Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang mengelilingi seseorang, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan sosial, antara lain.

8) Pengalaman

Keahliannya berasal dari pengalaman, yang dia gunakan untuk menentukan kebenaran klaimnya. Tingkat usahanya menentukan sejauh mana pengetahuannya dapat dicapai. Status pekerjaan ibu saat ini tergolong bekerja atau tidak bekerja. Hal ini dilakukan dengan mengulang mengembalikan kebijaksanaan yang diperoleh melalui penyelesaian masalah yang dihadapi di masa lalu.

e. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Ariani (2014), aplikasi didefinisikan sebagai kapasitas untuk menerapkan konten yang telah dipelajari dalam pengaturan atau skenario dunia nyata (aktual) yang serupa dengan yang telah dipelajari. Dengan menggunakan pengukuran kemampuan:

- 1) Baik : 76-100 %
- 2) Cukup : 56-75 %
- 3) Kurang : <56 %

A. Konsep Masa Nifas

a. Pengertian masanifas

Nifas (*Puerperium*) adalah dimulai segera setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ rahim kembali ke status sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 sampai 8 minggu, tergantung

pada individu. Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika organ rahim kembali ke kondisi sebelum hamil. Fase postpartum berlangsung sekitar 6 minggu setelah melahirkan (Marmi, 2015).

Peran dan tanggung jawab bidan pada masa nifas antara lain:

- 1) Mendeteksi komplikasi bahayanya
- 2) Diberikan informasi dan bimbingan (mengetahui tanda bahaya nifas).

b. Tujuan Asuhan Masa Nifas

Menurut Suhemi (2013), tujuan asuhan kebidanan pada masa nifas adalah:

- 1) Menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis ibu dan anak-anak mereka sangat penting.
- 2) Ketika masalah muncul untuk ibu dan anak, kenali, obati, dan rujuk.
- 3) Memberikan pendidikan kesehatan tentang topik-topik seperti perawatan kesehatan pribadi, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, vaksinasi bayi, dan perawatan bayi yang baik untuk anak-anak.
- 4) Memberikan pelayanan keluarga berencana.

c. Tahap masa nifas, masa nifas dibagi dalam 3 periode:

- 1) Masa nifas dini adalah masa pemulihan dimana ibu bersih dan dapat bekerja setelah 40 hari.

- 2) Puerperium *intermedial* yaitu kepulihan yang menyeluruh alat-alat genitalia yang lamanya 6-8minggu.
- 3) Jika ada masalah selama kehamilan atau persalinan, nifas jarak jauh mengacu pada periode waktu yang diperlukan untuk memulihkan diri dan berada dalam kesehatan yang sempurna setelah kehamilan atau kelahiran. Kesehatan yang sempurna dapat dicapai dalam hitungan minggu, bulan, atau bahkan tahun(Anggraini,2013).

d.Perubahan MasaNifas

Terdapat tiga proses penting di masa nifas, yaitu sebagai berikut:

1) PengecilanRahim

Rahim merupakan organ tubuh yang khas dan khas karena memiliki kemampuan untuk mengecil dan bertambah besar dengan cara menaikkan atau menurunkan jumlah sel pada organ tersebut. Wanita yang tidak hamil memiliki rahim yang beratnya sekitar 30 gram. Selama kehamilan, rahim tumbuh dalam ukuran dan menjadi lebih besar. Setelah bayi dilahirkan, berat rahim biasanya sekitar 1.000 gram dan dapat dipalpasi setinggi 2 jari di bawah umbilikus, tergantung pada individunya. Setelah satu minggu, beratnya berkurang menjadi sekitar 500 gram. Beratnya sekitar 300 gram setelah sekitar 2 minggu dan tidak dapat ditangani lagi. Akibatnya, rahim secara alami akan menyusut kembali

ke ukuran aslinya seiring waktu. Setelah 6 minggu, beratnya sudah meningkat sekitar 40-60 gram.

Meskipun masa nifas telah berakhir pada titik ini, rahim akan benar-benar kembali ke posisi semula dengan berat 30 gram dalam waktu tiga bulan setelah berakhirnya fase nifas. Ketika rahim seorang wanita kembali normal setelah melahirkan, begitu juga bagian tubuhnya yang lain, yang memakan waktu tiga bulan.

2) Kekentalan darah (hemokonsentrasi) kembalinormal

Akibat tingginya volume cairan dalam tubuh ibu selama kehamilan, darahnya menipis, dan sel darahnya berkurang. Setelah ibu melahirkan, sistem peredaran darah ibu akan kembali berfungsi normal. Darah mulai menebal, dan rasio sel darah kembali normal pada titik ini dalam proses. Ini biasanya terjadi antara hari ketiga dan kelima belas setelah melahirkan.

3) Proses laktasi dan menyusui

Prosedur ini terjadi setelah plasenta atau plasenta accumbens dikeluarkan atau dipisahkan. Plasenta bertanggung jawab untuk produksi hormon penghambat prolaktin (hormon plasenta), yang mencegah produksi ASI. Setelah plasenta dikeluarkan dari tubuh, hormon plasenta tidak lagi dihasilkan, sehingga produksi ASI dimulai 2-3

hari setelah bayi lahir.

e. Kebijakan program nasional masanifas

Selama periode pascapersalinan, kebijakan program nasional menjelaskan penerapan standar nasional dan hukum lokal di bidang praktik. Selama masa nifas, kebijakan program nasional mengamanatkan bahwa setidaknya harus dilakukan empat kali kunjungan, yaitu sebagai berikut :

- 1) KunjunganI : 6-8 jam setelahpersalinan
- 2) KunjunganII : 6 hari setelahpersalinan
- 3) KunjunganIII : 2 minggu setelahpersalinan
- 4) KunjunganIV : 6 minggu setelahpersalinan

Setelah melahirkan, kunjungan pascapersalinan dilakukan untuk mengidentifikasi atau menilai status keseluruhan ibu dan bayinya, serta untuk menghindari, mendeteksi, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul:

- 1) Kunjungan6-8jamsetelahpersalinan tujuannya:
 - a) Mencegah pendarahan masa nifas karena atoniauteri.
 - b) Sumber perdarahan lain harus diidentifikasi dan diobati, dan jika perdarahan berlanjut, pasien harus dirujuk.
 - c) Memberikan nasihat kepada wanita atau anggota keluarganya tentang cara menghindari perdarahan postpartum yang disebabkan oleh atonia uteri setelah melahirkan.

- d) Pemberian ASI awal
 - e) Melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir.
- 2) Kunjungan 6 hari setelah persalinan tujuannya:
- a) Infus uterus yang khas dilakukan, dengan kontraksi rahim dan tidak ada perdarahan yang menyimpang di bawah umbilikus, serta tidak berbau.
 - b) Periksa pasien untuk gejala demam, penyakit, atau perdarahan yang tidak biasa.
 - c) Pastikan ibu mendapat cukup nutrisi, minuman, dan relaksasi.
 - d) Periksa apakah ibu menyusui dengan baik dan tidak ada gejala masalah.
 - e) Ibu harus mendapatkan konseling tentang topik-topik seperti perawatan bayi baru lahir, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat, dan memberikan perawatan harian untuk bayi.
- 3) Kunjungan 2 minggu setelah persalinan tujuannya:
- a) Involusi uterus berjalan normal (seperti yang diharapkan); rahim berkontraksi, fundus di bawah umbilikus tidak berdarah secara abnormal, dan tidak ada bau.
 - b) Periksa pasien untuk tanda-tanda demam, sakit, atau pendarahan yang tidak biasa untuk melihat apakah ada

masalah.

- c) Periksa apakah ibu menyusui dengan baik dan tidak ada gejala masalah.
- d) Berikan konseling kepada wanita tentang topik-topik seperti perawatan bayi baru lahir, tali pusar, menjaga bayi tetap hangat, dan merawat bayi secara teratur.

4) Kunjungan 6 minggu setelah persalinan tujuannya:

- a) Tanyakan kepada ibu apakah dia mengalami masalah dengan kehamilan atau perkembangan bayinya.
- b) Memberikan konseling untuk KB secara dini (Nugroho, 2014).

f. Tanda-tanda bahaya masanifas

Tanda bahaya seorang wanita selama masa nifas adalah gejala atipikal yang menunjukkan bahaya/komplikasi yang mungkin timbul selama masa nifas. Jika indikator-indikator ini tidak dilaporkan atau diidentifikasi, mereka dapat mengakibatkan kematian ibu jika tidak ditangani.

Tanda-tanda bahaya masa nifas, sebagai berikut:

1) Pendarahan postpartum

Dalam 24 jam setelah kelahiran anak, perdarahan postpartum didefinisikan sebagai perdarahan yang melebihi 500-600 mL.

Periode terjadinya dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu

sebagai berikut:

a) Perdarahan postpartum primer (juga dikenal sebagai Late Postpartum Hemorrhage) adalah jenis perdarahan postpartum yang berkembang dalam waktu 24 jam setelah kelahiran anak. Atonia uteri, retensio plasenta, retensio plasenta, dan robekan jalan lahir adalah penyebab paling umum dari preeklamsia. Mayoritas terjadi dalam dua jam pertama.

b) Perdarahan postpartum sekunder (juga dikenal sebagai Late Postpartum Hemorrhage) adalah jenis perdarahan postpartum yang berkembang lebih dari 24 jam dan umumnya terjadi antara hari ke 5 dan 15 postpartum. Alasan paling umum untuk ini adalah robekan di jalan lahir atau plasenta.

Menurut Manuaba (2014), faktor-faktor penyebab pendarahan post partum adalah:

(1) Grandemultipara

(2) Penyebab signifikan kematian ibu, khususnya di masyarakat, adalah adanya lebih dari empat anak oleh seorang wanita.

(3) Jarak persalinan pendek kurang dari 2 tahun.

(4) Berbagai tindakan digunakan untuk mempengaruhi persalinan, termasuk suplementasi kalori prematur,

pertolongan persalinan konvensional, dan persalinan paksa.

B. Konsep Anemia Pada Nifas

a. Pengertian

Anemia akibat kehamilan pada ibu nifas adalah anemia yang timbul akibat persalinan dan dapat menyebabkan ibu tampak pucat dan kelelahan. Definisi zat besi bertanggung jawab atas sebagian besar anemia yang terjadi selama masa nifas (Wiknjosastro, 2015).

b. Penyebab utama anemia pada ibu nifas

Penyebab paling umum dari anemia pada ibu nifas antara lain kurangnya konsumsi makanan kaya zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, dan menyusui, antara lain (kebutuhan fisiologis). Konsumsi makanan sumber zat besi (daging sapi, unggas, ikan, telur, dan sebagainya) tidak saja memberikan asupan Fe yang cukup; juga dipengaruhi oleh perubahan penyerapan Fe. Selain mendapatkan protein, lemak, dan karbohidrat yang diperlukan dari makanannya, ibu menyusui juga membutuhkan tambahan zat besi dan asam folat, yang dapat diperoleh dalam satu kali makan yang terdiri dari 60 gram untuk sekitar 300 kkal atau 30 centiliter (cc) setiap hari. (2014); (Arisman, 2014). Menurut Nurhayati (2014), dampak konsumsi tablet zat besi terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil, pemberian pil Fe pada ibu hamil dapat sangat meningkatkan kadar Hb dengan dua faktor (Nurhayati, 2014).

Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb), eritrosit, dan hematokrit (Ht) lebih rendah dari nilai normal pada individu tertentu. Pada laki-laki, anemia didefinisikan sebagai hemoglobin kurang dari 14 g/dl dan konsentrasi hemoglobin kurang dari 41 persen; pada wanita, anemia didefinisikan sebagai hemoglobin kurang dari 12 g/dl dan konsentrasi hemoglobin kurang dari 37 persen (Ertiana, 2018).

Pada kehamilan, anemia fisiologis ditandai dengan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb), peningkatan volume plasma darah sekitar 45 persen, dan peningkatan massa eritrosit sekitar 25 persen; namun, masih ada penurunan konsentrasi Hb, yang terjadi selama kehamilan. Nilai Hb di bawah 10 g/dl tujuh hari setelah melahirkan dianggap abnormal (anemia). patologi (Fraser, 2015).

Anemia akibat kehamilan pada ibu nifas adalah anemia yang terjadi akibat persalinan dan dapat menyebabkan ibu tampak pucat dan kelelahan selama satu hari atau beberapa hari (Manuaba, 2014).

Sebagian besar anemia pada nifas disebabkan oleh karena defisiensi zat besi, setelah penambahan darah selama kehamilan, persalinan dengan lahirnya perdarahan, kehilangan zat besi sekitar 900 mg (Wiknjosastro, 2015)

c. Derajat Anemia

Kriteria anemia menurut WHO, 2014:

- 1) Tidak anemia : 11 gr%

- 2) Anemia ringan : 9-10 gr%
- 3) Anemia sedang : 7-8 gr%
- 4) Anemia berat : <7 gr%

d. Etiologi

Penyebab anemia umumnya adalah:

- 1) Kurang gizi (Malnutrisi)
- 2) Kurang zat besi dalam diet
- 3) Malabsorpsi
- 4) Kehilangan darah yang banyak: Persalinan yang lalu, haid dan nifas
- 5) Penyakit-penyakit kronik: TBC, cacing usus, malaria, dan lain lain

e. Patofisiologi

Awal anemia disebabkan oleh kegagalan sumsum tulang atau kehilangan sel darah merah yang berlebihan. Selain defisit diet, anemia yang disebabkan oleh keluarnya laktasi selama masa nifas juga dapat menyebabkan kegagalan sumsum tulang (Wijaya & Putri 2013).

Anemia pada nifas dapat terjadi sebagai akibat perubahan sistem hemoglobin dalam masa kehamilan.

f. Tanda-tanda Klinis

Gejala yang sering muncul pada penderita anemia diantaranya (Proverawati, 2011):

- 1) Lemah, lesu, capat lelah dan pucat
- 2) Mudah pingsan sementara tensi masih dalam batas normal
- 3) Tubuh malnutrisi
- 4) Penglihatan berkunang-kunang
- 5) Sakit kepala dan sering pusing
- 6) Sering sakit

g. Klasifikasi Anemia

- 1) Anemia defisiensi besi (kekurangan zat besi)
- 2) Anemia megaloblastik (kekurangan asam folat dan vitamin B12)
- 3) Anemia hemolitik (pemecahan sel-sel darah lebih cepat dari pembentukan)
- 4) Anemia hipoplastik (gangguan pembentukan sel-sel darah).
(Wijaya & Putri 2013).

h. Prognosis

Pengaruh anemia pada masa nifas

- 1) Subinvolusi uteri yang menyebabkan pendarahan
- 2) Pelukansukar sembuh
- 3) Mudah terjadi infeksi puerperalis
- 4) Penegeluaran ASI berkurang
- 5) Dekompensasi kardiovaskular setelah persalinan
- 6) Infeksi payudara (Prawirohardjo, 2014)

i. Diagnosis

Anemia bukanlah penyakit itu sendiri, melainkan tanda

masalah, alasan yang harus ditetapkan. Penting untuk melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik pada pasien anemia, serta mendapatkan informasi tentang diet pasien dan zat apa pun yang mungkin telah dimakannya, seperti alkohol dan narkotikalainnya. mengakibatkan anemia, sertari wayat keluarga anemia.

j. Pengobati anemia pada masa nifas

- 1) Seorang bidan hendaknya memberikan pendidikan kesehatan seperti:

Faktor pertama yang berperan dalam terjadinya anemia adalah factor gizi, khususnya protein, mineral, dan vitamin. Akibatnya, ibu nifas yang menderita anemia harus memastikan bahwa mereka menerima zat besi, vitamin C, asam folat, dan vitamin B12 dalam jumlah yang cukup, serta istirahat yang cukup.(Rabson, 2011).

- 2) Kalaborasi dengan dokter SpoG untuk:

- a. Pemberian ferro sulfat, glukonat besi, atau Na-ferro bisitra, serta formulasi Fe lainnya Direkomendasikan pemberian 60 mg/hari. Sediaan Fe telah terbukti meningkatkan kadar hemoglobin sebesar 1 g persen setiap bulan.

Pemberian asam folat 5 mg setiap hari selama empat bulan untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh defisiensi asam folat dilakukan (Saifuddin 2014).

- b. Penggunaan preparat Fe parenteral, seperti ferumdextram

dengan dosis hingga 1000 mg (20 mL) secara intravena atau 2x 10 mL/TM pada gluteus, dapat menyebabkan peningkatan hemoglobin yang cepat (sekitar 2 g persen) bila diberikan secara intravena. Indikasi pemberian parenteral ini meliputi toleransi zat besi pada sistem gastro intestinal, anemia berat, dan kepatuhan pengobatan yang buruk.

Dalam pengobatan anemia yang disebabkan oleh kekurangan vitamin B12, 100-1000 Ug secara intramuskular setiap dua minggu selama dua minggu di ikuti dengan 100-1000 Ug secara intramuskular setiap bulan selama satu bulan.

- c. Perdarahan postpartum dengan syok atau kehilangan darah setelah operasi dicurigai, dan kadar hemoglobin ibu postpartum kurang dari 8,0 g persen, transfusi darah yang mengandung sel peck dapat diberikan.

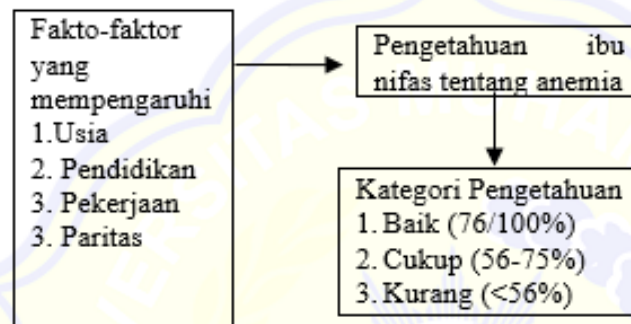
10. Pencegahan anemia

Anemia pada masa nifas dan anemia karena kekurangan zat besi, menurut Prawirohardjo (2014), dapat dihindari dengan mengonsumsi makanan kaya mineral, khususnya zat besi, dan berolahraga secara teratur:

- 1) Daging, sereal, kacang-kacangan, sayuran berdaun hijau tua, roti, dan buah-buahan adalah contoh makanan yang tinggi zat besi dan asam folat.

- 2) Di antaramakanan yang tinggi vitamin B12 termasuk produk susu dan turunannya, sertamakanan berbasis kedelai seperti tempe dan tahu.
- 3) Jeruk, lemon, tomat, dan stroberi adalah contoh buah yang kaya akan vitamin C.

B. Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi: Notoatmodjo, (2015) Muanaba, (2012)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan atau hubungan antara satu ide dan konsep lain dari topik yang akan diperiksa secara lebih rinci atau lebih kecil (Riyanto 2012).

Varabel Tunggal

Pengetahuan ibu nifas tentang anemia

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan Studi Literatur digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi mencari, menganalisis, dan menafsirkan semua data tentang masalah penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian yang telah dipublikasi kandalam publikasi ilmiah peer-review digunakan dalam penelitian semacam ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Sumber harus diselidiki. Google Cendekia adalah alat yang hebat untuk meneliti literatur. Selama periode Januari 2021 hingga September 2021, penelitian ini dilakukan.

Tabel 3.1 Waktu dan tempat penelitian masing-masing jurnal

No	Judul Jurnal	Tempat	Waktu
1	Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia post partum	Puskesmas Ketumbangan	2018
2	Hubungan tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang anemia pada ibu nifsa	Puskesmas Payung Sakiki	Agustus 2019
3	Hubungan pengetahuan kejadian anemia pada ibu post partum	RSUP Dr. Mohammad	2020
4	Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu nifas	Desa karangsari	Agustus 2019
5	Hubungan Pengetahuan pada ibu nifas terhadap anemia postpartum	RSUD H. Padjongan	Agustus 2019

C. Definisi Operasional

Objek atau kegiatan yang memiliki varias tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik temuannya, menurut Sugiyono (2015), didefinisikan memiliki sifat atau sifat atau nilai yang dapat diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala
Usia	Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun	Remaja Akhir <20 tahun, 20-30 tahun, >30 tahun	Ordinal
Pendidikan	Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang	<u>Pendidikan rendah</u> bila lulus (SDN,SMP). Pendidikan menengah bila lulus (SMA). Pendidikan tinggi (PT)	Ordinal
Pekerjaan	Pekerjaan adalah kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah	Bekerja Tidak Bekerja	Nominal
Paritas	Jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki	Multipara Primi para	Ordinal
Pengetahuan	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu obyek tertentu yang ditangkap melalui pancaindra, pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan	Baik Cukup Kurang	Nominal

D. Populasi dan sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada populasi maka tidak akan ada sampel, dan populasi dan sampel tersebut dapat dibuka dengan cara sebagai berikut:

1. Populasi

Subyek penyidikan secara keseluruhan adalah masyarakat umum (Arikunto 2013). Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang dikutip dari setiap publikasi yang dijadikan sebagai sumber kajian pustaka.

2. Sampel

Sampel adalah komponen dari keseluruhan, serta sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok individu (Sugyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian ini.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat dijadikan sampel sebelum dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan (Notoatmodjo 2010). Berikut ini adalah kriteria inklusi untuk penelitian ini:

- 1) Ibu nifas
- 2) Ibu nifas yang anemia
- 3) Jurnal terbitan 2015-2021 (5 tahun terakhir)
- 4) Jurnal bahasa Indonesia
- 5) Jurnal penelitian yang *full text*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang digunakan untuk mengecualikan atau mengeluarkan partisipan dari suatu penelitian yang memenuhi

karakteristik inklusi karena berbagai alasan. Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak Ibu nifas
- 2) Ibu nifas yang tidakanemia
- 3) Jurnal terbitan 2015-2021 (5 tahun terakhir)
- 4) Jurnal tidak bahasa Indonesia
- 5) Jurnal penelitian yang tidak *full text*

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan dengan pengamatan langsung, melainkan telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Sumber data sekunder yang dipermasalahkan antara lain buku, serta kajian ilmiah primer atau asli yang dimuat dalam makalah atau publikasi (seperti jurnal ilmiah) (cetak maupun noncetak). Penyelidikan dilakukan secara online melalui penggunaan program Google Cendekia.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Jurnal Penelitian

Hal ini memerlukan penggunaan data base elektronik yang telah diotorisasi atau diindeks oleh Google Cendekia untuk memperoleh makalah penelitian untuk dimasukkan dalam data base ini. Teknik pencarian jurnal dilakukan dengan memanfaatkan kata kunci. Sebagai

titik awal, diberikan gambaran tentang pengetahuan ibu nifas tentang anemia.

2. Penyeleksian Jurnal Penelitian.

Jurnal penelitian dapat dipilih dengan menggunakan pendekatan kriteria jurnal, yang dijelaskan secara rinci di bawah ini. Jurnal dipilih berdasarkan topik yang dibahas:

a. Topik jurnal mengenai “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia.

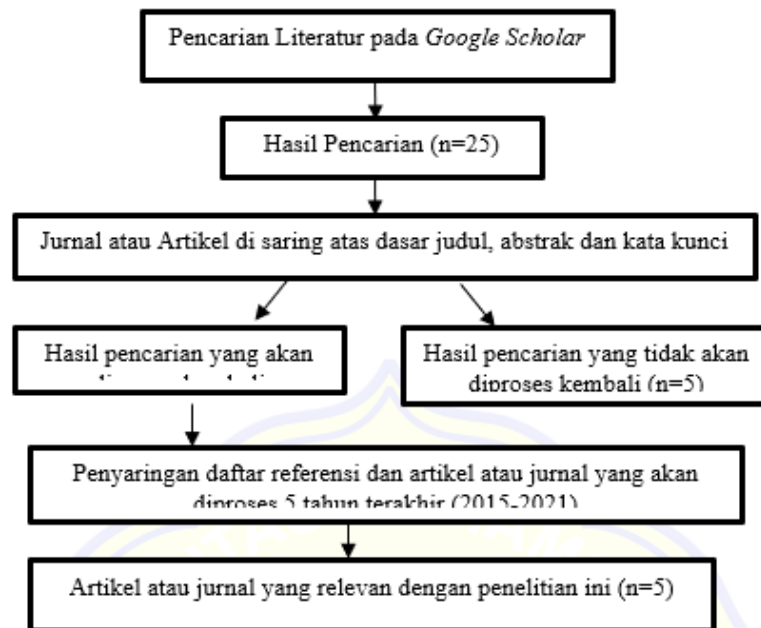
b. Tahun terbit jurnal minimal tahun 2015

Hasil jurnal penelitian berikut, yang didasarkan pada data base, dapat digunakan untuk membantu dalam langkah seleksi. Ini adalah temuan jurnal:

<i>Data Base</i>	Temuan	Literatur terpilih
<i>Google Scholar</i>	25	5
Jumlah	25	5

Tabel 3.1 hasil temuan jurnal penelitian

Adapun skema analisisnya adalah seperti contoh sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisa prosedur penelitian studi literatur

3. *Reading* Jurnal Penelitian

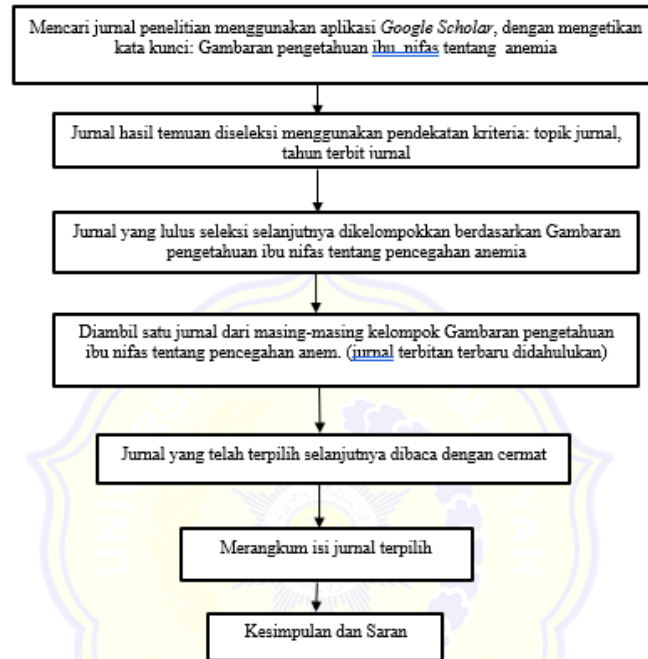
Membaca Jurnal Penelitian dilakukan dengan membaca atau membaca secara ermat artikel-artikel jurnal penelitian sebagaimana mestinya. Intip isi jurnal penelitian untuk memulai. Dimulai dengan abstrak dan sampai pada kesimpulan.

4. Pengolahan Jurnal Penelitian

Meringkas isi jurnal penelitian adalah metode di mana jurnal penelitian diproses. Lali membahas temuan di bagian hasil dan pembahasan buku tersebut.

Alur Penelitian Studi Literatur

Alur Penelitian Studi Literatur



Gambar 3.2 Alur Penelitian Studi Literatur

